

**PENGEMBANGAN TEKNIK MARBLING DENGAN PEWARNA ALAM PADA
PRODUK *FASHION*
UNIVERSITAS TELKOM**

***EKSPLORATION OF MARBLING TECHNIQUE WITH NATURAL DYES FOR
FASHION PRODUCT
TELKOM UNIVERSITY***

Dinar Yuliawati

Prodi S1 Kriya Tekstil Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

yuliawatidinar@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia fesyen di Indonesia sudah mengalami peningkatan di beberapa dekade terakhir. Hal ini didukung oleh berbagai sisi, baik dari sisi desainer lokal yang semakin potensial, tingkat perekonomian yang membaik, sampai sektor ritel yang ikut serta berkembang, dengan didukungnya keinginan masyarakat untuk menjadi wirausaha pada industri tekstil dan rasa peduli terhadap nilai-nilai yang terkandung pada suatu produk membuat dunia tekstil berkembang pesat. Berkembangnya industri tekstil membuat adanya berbagai inovasi dalam segi teknik pengolahan, salah satunya adalah teknik marbling yang kini sudah diaplikasikan pada tekstil. Inovasi dalam teknik marbling yang berpotensi untuk dikembangkan adalah salah satunya dengan pewarna alam sebagai pengganti pewarna sintetis. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, memiliki berbagai pewarna alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tekstil dan dengan didukungnya potensi pasar yang kini busana *ready-to-wear* sudah menjadi kebutuhan pokok, maka pada penelitian ini penulis mengaplikasikan teknik marbling dengan pewarna alam pada busana *ready-to-wear* yang bertema *casual daily wear* (busana sehari-hari).

Kata Kunci : Teknik Marbling, Pewarna Alam, *Ready-to-wear*.

Abstract

The development of fashion world in Indonesia has increasing in the few last decades. It is supported by many sides; the local designer side which is more potential, economy level which gets better, and retail sector which also growing. With the support of desire of society to become entrepreneur in textile industry and the caring of the value of products make the textile world growing rapidly. The development of textile industry resulted in many innovation in terms of processing technique, one of them is marbling technique. Marbling technique itself has applied in textile. One of innovation of marbling technique is by using natural dye as substitute of synthetics dye. Indonesia which rich of natural resources has many natural dyes which can be utilized for the manufacture of textile with the support of huge potential of retail sector and also ready-to-wear clothes have become a essential fundamental, so in this research marbling technique by using natural dyes applied in ready-to-wear clothes which have a casual daily wear theme.

Keywords : Marbling Technique, Natural dyes, Ready to wear clothes.

I. Pendahuluan

Perkembangan dunia fesyen di Indonesia sudah mengalami peningkatan di beberapa dekade terakhir. Hal ini didukung oleh berbagai sisi, baik dari sisi desainer lokal yang semakin potensial, tingkat perekonomian yang membaik, sampai sektor ritel yang ikut serta berkembang. Seiring dengan majunya teknologi informasi skala industri besar maupun kecil sekarang memiliki pasar serta distribusi produk yang luas. Karakter pasar saat ini sangat beragam, konsumen tidak hanya membeli sebuah produk yang dinilai sekedar dilihat dari segi fungsi dan estetikanya saja, namun mereka melihat nilai-nilai lain yang terkandung didalam produk tersebut seperti nilai historis, proses pembuatan, dan teknik pengolahan. Selain itu perkembangan ini juga didukung oleh rasa ingin tahu masyarakat terhadap eksplorasi, penggunaan, dan pemanfaatan material baru serta tuntutan adanya pembaharuan terhadap suatu karya. Dapat dilihat dari beberapa desainer muda mulai berlomba membuat produk dengan *handmade*. Berdasarkan fenomena tersebut berkembanglah beragam teknik pengolahan.

Teknik pengolahan dalam dunia tekstil dibagi menjadi dua yaitu *structure* dan *surface*. *Structure* adalah jalinan antara benang pakan dan benang lusi secara sistematis dan terukur dengan perbedaan bahan, ukuran, warna dan tekstur sehingga menghasilkan corak yang diinginkan, sedangkan *surface* adalah rancangan yang dibuat pada permukaan kain polos hingga terbentuknya motif yang diinginkan. Estetika dari desain permukaan (*surface*) dapat terlihat dari warna, bentuk, sifat bahan kain, teknik, dan pola yang diinginkan. Teknik *surface* yang digunakan salah satunya adalah teknik *marbling*.

Marbling adalah teknik menghias kain atau kertas dengan cara memainkan cat yang mengambang diatas suatu media. Media yang digunakan pada *marbling* ini biasanya adalah air atau gel. Pola-pola tersebut dibuat pertama-tama dengan membuat zat warna mengapung diatas air atau gel, dan kemudian meletakkan kain atau kertas diatas cairan tersebut agar zat warna terserap. Namun saat ini teknik *marbling* sudah diaplikasikan pada tekstil. Pengaplikasian teknik *marbling* pada kain sedikit mengalami kesulitan dalam menemukan tinta warna yang cocok. Dengan ditemukannya pewarna kain sintetis pada saat itu seniman mulai berkreasi lagi membuat pola-pola yang indah pada kain. Warna-warna yang dihasilkan dengan menggunakan pewarna sintetis lebih cerah dan lebih tahan lama dalam proses pencucian. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan pewarna alam sebagai pengganti pewarna sintetis. Pewarna alam saat ini sudah banyak digunakan sebagai pewarna tekstil. Dengan luasnya wilayah alam Indonesia yang didukung oleh iklim Indonesia yang tropis, tanaman yang dapat menghasilkan zat pewarna alam mudah didapatkan seperti indigo, kunyit, secang, dan rosella. Pada umumnya pemanfaatan pewarna alam pada tekstil digunakan sebagai pewarna batik dan ikat celup.

Dengan melihat potensi penggunaan pewarna alam yang besar, penulis ingin membuat inovasi pewarna alam melalui teknik *marbling*. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan dapat membawa tingkat nilai guna *marbling* dan pewarna alam lebih bervariasi yang akan diaplikasikan pada busana siap pakai (*ready-to-wear*).

II. Studi Literatur

Pengertian Tekstil

Kata tekstil berasal dari kata *textile* dan kata itu berasal dari bahasa latin *texture* yang artinya menenun yaitu kain yang diperoleh dari berbagai serat dengan cara memintal, menenun, merajut dan menganyam membuat jala benang (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1991 : 167-170).

Pengertian *marbling*

Marbling diambil dari kata "*marble*" yang artinya marmer, secara harfiah *marbling* pada dunia seni dapat diartikan sebagai teknik membuat motif seperti marmer. *Marbling* adalah teknik menghias kain atau kertas dengan cara memainkan cat yang mengambang diatas suatu media. Media yang digunakan pada *marbling* ini biasanya adalah air atau gel.

Perkembangan *marbling*

Seperti yang kita ketahui pada awalnya *marbling* merupakan teknik reka latar untuk menghasilkan visualisasi pola pada kertas atau sampul buku. Seniman meneteskan tinta warna secara bergantian dan dibuat pola lalu mencetaknya pada selebar kertas. Namun seiring dengan perkembangan waktu teknik *marbling* mulai diaplikasikan pada kain

Pewarnaan tekstil

Warna merupakan hal yang terpenting pada kehidupan manusia. Warna tidak hanya merubah atau menambah sesuatu menjadi lebih indah, tetapi juga mempengaruhi terhadap panca indera manusia. Pada umumnya konsumen menghendaki agar warna dari bahan tekstil tetap tahan selama dipakai.

Pewarnaan dalam tekstil dapat berupa :

1. pewarnaan yang sama dan merata pada seluruh permukaan bahan (pencelupan)
2. pewarnaan satu warna atau lebih pada tempat-tempat tertentu pada permukaan bahan (printing)

Pewarna alam

Zat warna alam untuk bahan tekstil pada umumnya diperoleh dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti akar, kayu, daun, biji ataupun bunga. Pengrajin-pengrajin batik telah banyak mengenal tumbuhan-tumbuhan yang dapat mewarnai bahan tekstil

Perkembangan Fashion

Menurut Troxel dan Stone dalam bukunya "*Fashion Merchandising*", *fashion* didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu. Dari definisi tersebut dapat terlihat bahwa *fashion* erat kaitannya dengan gaya yang digemari, kepribadian seseorang, dan rentang waktu.

Perkembangan Fashion di Indonesia

Perkembangan *Fashion* di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya Eropa dan Asia. Sejak munculnya Non Kawilarang dan Pieter Sie pada tahun 1960-an, dunia mode Indonesia telah menunjukkan potensi dan bakat yang meningkat. Pada tahun tersebut budaya barat masih mempengaruhi dunia fesyen. Pada tahun 1970-an muncullah beberapa desainer seperti Poppy darsono dan Ramli yang membuat tren fesyen saat itu mengalami peningkatan. Pada era 1990-an ketika isu globalisasi dan perkembangan teknologi mempermudah para desainer untuk mengembangkan ide rancangannya. Dimulai dengan adanya *event IFW (Indonesia Fashion Week)* dan *JFW (Jakarta Fashion Week)* membuat desainer muda berlomba untuk membuat inovasi dalam industri fesyen. Hal tersebut mendorong munculnya banyak *brand local* baru karya anak bangsa yang menghiasi dunia *fashion* saat ini. Saat ini pemain dalam industri kreatif *fashion* ramai bermunculan dan saling berlomba untuk menampilkan sesuatu yang berbeda guna mendapatkan respon positif di pasar lokal.

III. Konsep Perancangan

Berdasarkan fenomena *local brand* yang berkembang saat ini, mendorong generasi muda berlomba membuat inovasi melalui teknik pengolahan. Pada umumnya saat ini desainer-desainer muda sudah peduli akan nilai historis dan proses pembuatan dalam produknya. Saat ini produk *handmade* umumnya menjadi acuan terhadap suatu identitas *local brand* tersebut. Maka dari itu penulis membuat pengembangan teknik *marbling* dengan pewarna alam yang akan diaplikasikan pada produk *fashion ready-to-wear* yang bertema "*The Harmony of Nature*".

The Harmony of Nature didapat berdasarkan kata *harmony* dalam bahasa inggris yang artinya adalah harmoni. Kata harmoni menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah selaras atau keselarasan. Sedangkan *Nature* yang berarti Natural atau alami. Dapat diartikan bahwa *The Harmony of Nature* adalah keselarasan yang alami. Perpaduan antara 2 warna yang kontras akan membuat suatu keselarasan yang indah yang akan menimbulkan kesan mengalir seperti air.

The Harmony of Nature di latar belakang oleh kehidupan masyarakat urban yang mempunyai *craftmanship* yang tinggi sehingga melihat proses dalam pembuatan produk dalam penelitian ini. Menurut Li Wong, *Eco living* pada akhirnya adalah tentang tanggung jawab, perubahan, rasa hormat, dan spiritualitas. Degradasi ekologis sering disebabkan oleh faktor-faktor seperti konsumsi sumber daya berlebihan, kerusakan habitat, atau penggunaan polusi metode dan teknologi. Untuk mengatasi masalah lingkungan kita, saya percaya bahwa perlu bagi kita untuk membuat perubahan besar dalam gaya hidup kita dan tindakan kita. Banyak orang tidak menyadari bahwa bagaimana mereka memilih untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka dapat sangat mempengaruhi lingkungan.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diperoleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Fenomena perkembangan industri tekstil yang pesat membuat masyarakat ingin membuat inovasi dalam teknik pengolahan. Dapat dilihat dari beberapa *local brand* yang sudah peduli akan produk *handmade* dan sudah memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu proses pembuatan karya.
2. Teknik yang penulis kembangkan pada penelitian ini adalah teknik *marbling*. Teknik *marbling* tersendiri adalah teknik pengolahan *surface* yang kini sudah diaplikasikan pada tekstil.
3. Pada penelitian ini penulis menggunakan pewarna alam sebagai pewarna dalam teknik *marbling*. Saat ini pewarna alam baru digunakan untuk pewarna batik dan ikat celup.

Saran yang dapat diperoleh penulis dari penelitian ini adalah :

- Semoga teknik *marbling* dapat dikembangkan lebih luas lagi tidak hanya menggunakan pewarna alam sebagai pengganti cat sintetis.
- Potensi pewarna alam yang besar dapat membuat perkembangan yang jauh lebih besar dan memunculkan inovasi-inovasi yang bervariasi.
- Generasi muda akan lebih peduli terhadap produk *handmade* dan ada keinginan untuk mendalaminya

Daftar Pustaka

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan. Dasar-Dasar Desain, Bandung, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Tekstil.
- [2] Wong, Li. (2008). *Eco living: What Is Eco living? Simple Green Actions You Can Do To Help Preserve The Earth* [online]. Tersedia : <http://www.allnaturalbeauty.com/articles/eco-living/66-eco-living1> [4 Desember 2014].
- Ensiklopedia Nasional, (1991). Jakarta.
- [3] Jumaeri, Wagimun. (1977) . Pengetahuan Barang Tekstil, Bandung.
- [4] Peggy.(2012). Pengertian Marbling .[online]. Tersedia : www.dharmatrading.com
- [5] Prideaux.(2003). *A Handbook of Indigo Dying*.
- [6] Burke. (2005). Fashion Designer-Concept to Collection.
- [7] Meadows. (2012). Memulai dan menjalankan sebuah label fashion, Jakarta.
- [8] Herlina. (2013). Daun Indigofera Sebagai Zat Warna Alam untuk Tekstil, Surabaya.
- [9] Helmy. (2009). Asal Usul Indigofera Sebagai Pewarna Alami. [online]. Tersedia : www.tipspetani.blogspot.com
- [10] Ellen. (2010). Perkembangan Fashion. [online]. Tersedia : www.serba-serbi-dunia-fashion.weebly.com
- [11] Ria, Nita. (2012) . Perkembangan Local Brand di Indonesia. [online]. Tersedia: www.indonesiadindonesia.com